Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Siswa Di Sman 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Differentiated Instruction Strategies in Islamic Religious Education to Enhance Students' Faith, Piety, and Noble Character at SMAN 1 Kulisusu, North Buton Regency

HERLIN, ANDI ABD MUIS.
SMAN 1 Kulisusu, Universitas Muhammadiyah Parepare.

Abstract : *The purpose of this study is to describe the differentiated instruction strategies applied in Islamic Religious Education (PAI) and their impact on shaping students' religious character at SMA Negeri 1 Kulisusu, North Buton Regency. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of PAI teachers and students from grades X and XI who are involved in the implementation of differentiated instruction.*
The results reveal that teachers implement differentiated learning by adjusting the content, process, and products of instruction based on three main aspects: learning readiness, interests, and student learning profiles. Teachers provide various learning tasks and approaches that align with students' abilities and preferences. For instance, visually inclined students are given image- and video-based materials, while verbally inclined students are assigned discussion and presentation tasks. Teachers also conduct ongoing evaluations to monitor individual student progress.
This strategy has a positive impact on student engagement, deeper appreciation of Islamic teachings, and the development of religious behaviors such as honesty, discipline, and respect for others. The classroom environment becomes more inclusive, and students feel valued in the learning process. The study concludes that differentiated instruction is effective in enhancing students' faith (iman), piety (taqwa), and noble character (akhlak mulia).

Keywords: *differentiated instruction, Islamic Religious Education, faith, piety, noble character.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara.
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas X dan XI yang menjadi bagian dari pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Guru menyediakan berbagai pilihan tugas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta ketertarikan siswa. Misalnya, siswa dengan kecenderungan visual diberi materi berbasis media gambar dan video, sedangkan siswa yang lebih aktif secara verbal diberi tugas diskusi dan presentasi. Guru juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa secara individual. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar, penghayatan terhadap ajaran Islam, serta munculnya perilaku religius seperti jujur, disiplin, dan menghormati sesama. Lingkungan kelas menjadi lebih inklusif dan siswa merasa dihargai dalam proses belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia siswa.

Kata kunci:
pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, iman, takwa, akhlak mulia.

PENDAHULUAN

Iman merupakan keyakinan atau kepercayaan yang menancap kuat di dalam hati seseorang, tanpa ada keraguan sedikitpun yang dapat memberi pengaruh bagi pandangan hidupnya, tingkah laku maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu iman merupakan perkara yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehigga di dalam UUD 45 juga mewajibkan semua warga negara untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt..

Takwa merupakan wujud nyata dalam keimanan yakni melaksanakan apa yang diimaninya dengan segala konsekwensi yang ada dalam hal ini melaksanakan apa yang menjadi perintah yang diimani dan menjauhi larangan yang diimaninya itu. Sehingga iman dan takwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia merupakan predikat yang wajib dimiliki oleh setiap umat manusia khususnya kepada umat islam yang beriman di manapun ia berada. Begitu pun juga terhadap para siswa tidak luput dari perhatian kita sebagai seorang guru atau panutan siswa untuk mewujudkan atau meningkatkan iman dan takwa terhadap Allah swt. dan mewujudkan siswa yang memiliki akhlak yang mulia.

Indikator iman dan takwa terhadap Allah swt. merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam rapor Pendidikan yang menjadi indikator penilaian dalam kegiatan asesmen nasional untuk sekolah menengah atas pada khususnya dan

seluruh sekolah di Indonesia pada umumnya. Indikator iman dan takwa kepada Allah swt. digunakan untuk mengukur karakter setiap siswa yang telah dicapai seiring dengan adanya kegiatan proses

pembelajaran baik kurikuler maupun kokurikuler sekolah. Sehingga jika masih belum tercapai maka akan menjadi tugas satuan Pendidikan untuk dapat meningkatnnya dari tahun ke tahun.

Mencermati kondisi di atas maka perlu kita mengetahui sejauh mana Tingkat keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia siswa yang kita ajar. Khususnya terkait dengan Pendidikan agama islam yang merupakan pokok utama atau Pelajaran utama dalam mewujudkan siswa-siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Sejauh mana Tingkat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. pada sekolah SMA yang ada di Buton Utara maka dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel indikator capaian karakter siswa pada sub indikator beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia di SMA Negeri 1 Kulisusu berdasarkan hasil asesmen yang terdapat dalam rapor Pendidikan pada satuan Pendidikan. Hasil asesmen nasional 2023

Tabel 1.1 Hasil asesmen nasional SMA Negeri 1 Kulisusu tahun 2023[1]

Nama Sekolah	capaian	Skor Rapor 2024	Peringkat provinsi	Peringkat nasional
SMA Negeri 1 Kulisusu	Baik	79,01	Peringkat atas (1 – 20%)	Peringkat atas (1 – 20%)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita pahami sejauh mana iman dan takwa yang dimiliki oleh para siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu. Dengan capian baik namun masih ada 21 % lebih siswa SMA Negeri 1 Kulisusu belum mencapai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan yang diharapkan

Secara umum kondisi iman dan takwa dan akhalak mulia siswa-siswi SMA Negeri 1 Kulisusu berdasarkan hasil asesmen tahun 2023 yang ada di rapor Pendidikan masih perlu untuk dibenahi agar mencapai salah satu tujuan Pendidikan nasional atau dapat mencapai salah satu dimensi profil pelajar pelarjar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepata Allah swt. dan Berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum memiliki tingkat iman, taqwa, dan akhlak mulia yang sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator perilaku yang mencerminkan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta moral yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah ini, beberapa siswa masih sering menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan sikap taat beragama, seperti kurangnya keaktifan dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, serta kurangnya rasa hormat kepada guru dan sesama teman. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengendalikan emosi dengan baik, masih terdapat tindakan kurang sopan, dan kurang menunjukkan sikap empati serta rasa tanggung jawab dalam berbagai situasi.

Keadaan ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pembinaan aspek spiritual dan moral siswa, agar tujuan pendidikan yang mencakup pembentukan karakter beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dapat tercapai. Dengan

[1] Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Kulisusu tahun 2024

demikian, diperlukan program pembinaan yang lebih terarah dan terstruktur dalam mengembangkan nilai-nilai religius dan etika di kalangan siswa agar dapat mencapai standar moral yang diharapkan.

Di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, terdapat beberapa kondisi terkait perilaku religius siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan iman dan taqwa kepata Allah swt. dan berakhlak mulia. Masih terdapat siswa yang belum secara konsisten melaksanakan shalat lima waktu, beberapa siswa belum mampu menjalankan ibadah puasa Ramadhan selama sebulan penuh. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti motivasi yang rendah, peMahaman yang kurang tentang pentingnya puasa, atau kendala lain yang mungkin bersifat fisik atau mental. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan bimbingan agama yang mendalam agar siswa lebih meMahami pentingnya menjalankan puasa sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim yang juga tertuang dalam rukun islam.

Di SMA Negri 1 Kulisusu masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makhraj huruf. Kendala ini bisa diatasi melalui program remedial atau kelas tambahan yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga mereka lebih terampil dan percaya diri dalam membaca kitab suci. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembinaan yang lebih intensif dalam bidang keagamaan di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Pada kasus yang lain masih terjadi pada siswa yang melanggar nilai-nilai sosial dan norma keagamaan, seperti perundungan, tawuran, kumpul keboh, pacaran bahkan hamil di luar nikah. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan. Terdapat faktor internal seperti kurangnya kEsadaran religius, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan atau keluarga dalam mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya.

Tujuan Pendidikan nasional di Indonesia yang diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2023 tentang Pendidikan adalah bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdasaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya[2] Manusia Indonesia seutuhnya adalah adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah swt. dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmanai dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakan dan kebangsaan[3]

Disamping aturan dalam undang-undang di Indonesia tentunya kita sebagai umat islam memiliki landasan atau pedoman yang mengantarkan kita untuk mencapai keimanan dan ketakwaan kepada allah Subuhanahu wataala dengan segenap hati. Di dalam Al-Quran Surat Al-Baqorah ayat 285 Allah SWT berfirman, :

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَاۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Terjemahnya

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional

[3] Undang-undang Nomoe 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan nasional Indonesia.

> Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali."[4]

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk beriman dengan keseluruhan hati dan jiwa kepada Allah dan RasulNya dan untuk berjihad di jalannya dengan harta dan jiwa kita.

Berikut adalah hadis Shahih al-Bukhari *Kitab al-Iman, Hadis No. 9)* yang menekankan tentang pentingnya iman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» :الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ«.

Artinya:

> Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Iman itu terdiri dari lebih dari enam puluh cabang, dan rasa malu adalah salah satu cabang dari iman.[5]

Hadis ini menunjukkan bahwa iman bukan hanya keyakinan dalam hati, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Salah satu cabang iman yang disebutkan secara khusus adalah rasa malu, yang merupakan bentuk kesadaran diri dan kontrol terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, iman mencakup aspek keyakinan, ucapan, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Di dalam Al-Quran juga memerintahkan kepada kita untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya QS. Ali Imran/3:102

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Terjemahnya

> Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.[6]

Berikut adalah salah satu hadis yang menekankan pentingnya takwa:

عَنْ أَبِي نَجِيْحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا :يَا رَسُولَ اللهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ، فَأَوْصِنَا .قَالَ :أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي، وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya:

> Dari Abu Najih al-Irbadh bin Sariyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ. memberikan nasihat kepada kami dengan nasihat yang membuat hati kami takut dan

[4] Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjeMahannya.* (Jakarta: Al Mubarok, 2021), h. 49.

[5] Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Iman, Hadis No. 9, (Beirut: Dar Ibn Katsir, tanpa tahun), h. 14.

[6] Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjeMahannya.* (Jakarta: Al Mubarok, 2021), h. 63.

> mata kami menangis. Kami berkata: 'Wahai Rasulullah ﷺ, seolah-olah ini adalah nasihat perpisahan, maka berilah kami wasiat.' Beliau bersabda: 'Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat, meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Sesungguhnya, siapa yang hidup di antara kalian setelahku, maka ia akan melihat banyak perselisihan. Maka wajib atas kalian berpegang pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk. Peganglah erat-erat dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan jauhilah perkara-perkara yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah kesesatan.** [7]

Hadis ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah sebagai wasiat utama Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Takwa menjadi landasan dalam menghadapi berbagai perbedaan dan perselisihan yang mungkin terjadi, serta sebagai pedoman dalam berpegang teguh pada sunnah Nabi dan para khalifah yang mendapat petunjuk. Dengan takwa, seorang Muslim akan memiliki panduan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Begitu pentingnya taqwa ini sehingga rukun dalan khutbah jumat untuk disampaiakan para khatib senantiasa menyerukan kepada seluruh jamaah pada mukadimah khutbah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Dimana ayat ini berisikan tentang perintah taqwa dengan sebenar-benarnya taqwa kemudian diiuti dengan perintah agar tidak mati kecuali dalam keadaan muslim,

Allah SWT juga mengajarkan kita tentang berakhlak mulia dan berbudi perkerti yang baik, sebagaimana dalam firmannya: dalam QS. Al-Baqorah/2:195:

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Terjemahnya:

> Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[8]

Ayat ini mengajarkan kita untuk senantiasa memiliki akhlak yang mulia dan selalu berbuat baik baik kepada diri sendiri maupun kepada sEsame manusia.

Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani tentang pentingnya menuntut ilmu:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِيكُمْ وَلْيَلِينُوا لِمُعَلِّمِيكُمْ

Artinya:

> Belajarlah kalian semua, dan ajarkanlah (ilmu itu), serta bersikaplah rendah hati kepada guru-gurumu, dan berlemah-lembutlah terhadap orang yang mengajarkanmu.[9]

Hadis ini menekankan tiga hal penting dalam proses menuntut ilmu: pertama, kewajiban untuk belajar; kedua, anjuran untuk mengajarkan ilmu yang telah diperoleh; dan ketiga, pentingnya menghormati serta bersikap rendah hati kepada para guru. Sikap ini mencerminkan adab dalam menuntut ilmu, yang merupakan bagian integral dari tradisi keilmuan dalam Islam.

---

[7] Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Kitab as-Sunnah, Hadis No. 4607, 1990). h. 200-201.

[8] Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjeMahannya.* (Jakarta: Al Mubarok, 2021), h. 30.

[9] Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, Juz 18), h.129.

Oleh karena itu untuk mewujudkan siswa-siswi SMA Di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang, dan juga sesuai dengan tujuan Pendidikan islam yang sesuai dengan petunjuk dalam Al-Quran maupun As-Sunnah maka sebagai seorang guru khususnya guru Pendidikan agama Islam maka perlu untuk menentukan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Strategi pembelajaran telah menjadi bagian terpenting dalam pendidikan. strategi pembelajaran merupakan suatu cara, taktik, atau siasat. Sri Dangnga menjelaskan bahwa "Strategi pembelajaran menunjuk kepada bagaimana guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran, mencakup; alokasi waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode dan sebagainya"[10] Masih menurut Sri Dangnga, strategi merupakan seperangkat format yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran secara maksimal oleh pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran"[11]. Adapun menurut Abdul Majid strategi pembelajaran adalah "suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan[12]". Dari tiga pendapat diatas terdapat persamaan dari mengenai pengertian strategi pembelajaran. Secara garis besar diartiakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dan dikerjakan oleh guru dan siswa agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan Semua aktivitas yang diperuntukkan bagi kegiatan pembelajaran untuk siswa di sekolah merupakan suatu *grand concept* dari sebuah kurikulum. Dalam pendidikan formal, strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci terlaksananya pembelajaran yang terarah dan efisien.

Sehingga tidak mengherankan apabila strategi pembelajaran selalu ditinjau untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan siswa yang beragam. strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.

Untuk itu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan peseerta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi lingkungan, maupun keadaan ekonomi dan budaya Siswa. yang dapat diharapkan hasil pembelajaran akan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt..

Strategi pembelajaran yang baik sangat diperlukan karena kurikulum reguler tidak mencukupi dan tidak cocok untuk siswa berbakat dan berkecerdasan istimewa. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa berbakat dan berkecerdasan istimewa mampu bertindak cepat, berkemampuan belajar mendalam, berkemampuan

[10] Sri Dangnga Muhammad, Hardianto dan Andi Abd. Muis, 2017. *Strategi Guru Pai dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah.* 2017, h. 74.

[11] Ibid. h. 75

[12] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: Remaja Rosda karya. 2017), h. 3.

memanipulasi konsep, berkebutuhan khusus dan memerlukan pembelajaran yang menantang. Hal ini menunjukan bahwa guru harus mendesain dan memodifikasi strategi pembelajaran yang berbeda dan mampu untuk mengakomodir kebutuhan dan kemampuan siswa.

berbagai stategi pembelajaran sudah barang tentu diterapkan dalam mengajar guru Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, namun strategi pembelajaran yang ada sudah sering digunakan oleh guru sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam menerima pembalajaran dengan strategi pembelajaran yang itu-itu saja. malas dalam mengikuti pelajaran, tidak konsentrasi, mengantuk, masih ada siswa yang sering bolos, belajar hanya sekedarnya saja. begitu pun di kalangan guru Ketika mengajar masih ada yang merasa terbebani dengan strategi yang harus digunakan agar siswa tetap semangat dan bahagia dalam mengikuti pelajaran.

berdasarkan realitas yang ada, maka bagi guru perlu untuk menata ulang strategi pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. dengan strategi tersebut diharapkan guru mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan siswa mampu untuk menerima pelajaran dengan baik dan bahagia.

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan menjadi acuan mendasar dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
2. Bagaimana kondisi iman, takwa, dan akhlak mulia siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan masing-masing murid. Guru berperan dalam memberikan dukungan sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik, karena setiap murid memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang unik, sehingga tidak dapat diperlakukan secara seragam. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merencanakan langkah-langkah yang logis dan terukur. Perlu dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti memberikan perlakuan khusus pada setiap murid secara individu, ataupun membedakan perlakuan antara siswa yang berprestasi tinggi dengan yang memiliki tantangan belajar.

Menurut Tomlinson (2001: 45), Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses belajar-mengajar di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Namun, pendekatan ini tidak mengharuskan guru mengajar dengan jumlah metode yang sama banyaknya dengan jumlah siswa, seperti 32 cara untuk 32 murid. Selain itu, diferensiasi juga bukan berarti memberikan lebih banyak tugas atau soal hanya kepada

siswa yang menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari yang lain.[13]

Pembelajaran berdiferensiasi tidak dimaknai sebagai upaya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, seperti memisahkan siswa yang berprestasi tinggi dengan yang masih mengalami kesulitan. Begitu pula, pendekatan ini bukan berarti setiap siswa harus diberikan tugas yang sepenuhnya berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah proses yang kacau atau tidak terstruktur, di mana guru harus menyusun banyak rencana pembelajaran sekaligus dan berpindah-pindah dengan tergesa-gesa untuk membantu setiap siswa secara bersamaan, seolah-olah berada di banyak tempat dalam satu waktu untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang muncul.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang dibuat secara logis oleh guru dengan berfokus pada kebutuhan belajar siswa. Beberapa karakteristik dari pendekatan ini antara lain: lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, adanya penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan, respons guru terhadap kebutuhan belajar masing-masing murid, serta pengelolaan kelas yang dilakukan secara efektif.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas adalah ketika guru menggunakan berbagai strategi agar siswa dapat menggali isi kurikulum secara optimal. Guru juga menyajikan beragam aktivitas yang relevan dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi dan mengembangkan ide atau pengetahuan. Selain itu, guru memberikan pilihan kepada siswa dalam menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Sebaliknya, dalam kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru cenderung mendominasi proses belajar dengan pendekatan yang seragam, tanpa mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Akibatnya, tidak semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi karena guru hanya menggunakan satu metode yang dianggap efektif tanpa menyediakan variasi kegiatan maupun alternatif pilihan bagi siswa.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat 3 (tiga) strategi pembelajaran berdiferensasi diantaranya;

1) Diferensiasi konten. Konten merupakan materi yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Konten ini dapat disesuaikan berdasarkan kesiapan, minat, profil belajar siswa, atau kombinasi dari ketiganya. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa
2) Diferensiasi proses. Proses berorinetasi pada bagaimana siswa akan memahami dan memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara: Menerapkan aktivitas pembelajaran yang disusun secara bertingkat sesuai dengan kemampuan siswa, Menyediakan pertanyaan pemantik atau tantangan yang harus diselesaikan di area-area yang sesuai dengan minat siswa, Menyusun agenda belajar individual bagi setiap siswa, seperti daftar tugas yang disesuaikan dan pemberian fleksibilitas waktu dalam menyelesaikan tugas,

[13] Oscarina Dewi Kusuma, dan Siti Luthfah, 2021. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.* Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. hal 10-15.

Merancang berbagai macam kegiatan belajar yang beragam dan menarik untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa.

3) Diferensiasi produk. Produk merupakan hasil karya atau performa nyata yang ditampilkan oleh siswa, seperti tulisan, pidato, rekaman, atau diagram, yang memiliki bentuk fisik atau dapat diamati. Produk ini mencakup dua aspek penting:
   a. memberikan tingkat tantangan yang sesuai serta variasi dalam bentuk tugas,
   b. memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara yang paling sesuai bagi mereka dalam mengekspresikan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif bagi sekolah, lingkungan kelas, dan terutama bagi peserta didik. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, maka pendekatan yang sama tidak selalu efektif untuk semua. Apabila kebutuhan belajar siswa tidak diakomodasi dengan tepat, hal ini dapat menghambat perkembangan dan kemajuan mereka dalam proses pembelajaran. Adapun dampak positif dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain: setiap individu merasa diterima dan dihargai, siswa dengan berbagai latar belakang merasa aman dan memiliki peluang untuk berkembang, guru berfokus pada pencapaian keberhasilan siswa, terciptanya keadilan yang nyata dalam pembelajaran, adanya kolaborasi antara guru dan siswa, serta kebutuhan belajar siswa terpenuhi secara optimal. Dengan kondisi tersebut, diharapkan hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu, merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan diawali dengan asesmen awal siswa, perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Pelajaran Agama Islam kepada para siswa di tingkat sekolah menengah atas.

pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara sudah cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan tetapi bagi responden sudah cukup baik. Memang setiap guru memiliki komptensi yang berbeda-beda khusunya dalam menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu masih perlu bimbingan atau mengikutik kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru PAI.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Dalam kegiatan pendahuluan, guru membangun keterlibatan siswa dengan pendekatan yang beragam, seperti diskusi kontekstual dan pemanfaatan media interaktif. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode berbeda sesuai kebutuhan siswa, seperti ceramah interaktif bagi yang lebih nyaman dengan penjelasan langsung, diskusi kelompok bagi yang lebih suka belajar kolaboratif, serta tugas proyek bagi siswa yang lebih memahami dengan praktik.

Berdasarkan hasil observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan yang beragam, seperti diskusi, pemanfaatan media interaktif, serta tugas yang berbeda sesuai kemampuan siswa, memungkinkan mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi Iman, Takwa, Dan Akhlak Mulia Siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui pengumuplan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Terkait dengan iman, takwa dan akhlak mulia siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Temuan penelitian tersebut terlihat pada sebagian siswa yang menunjukkan sikap religius seperti rajin salat, bersikap sopan, dan berusaha menjauhi perilaku yang dilarang agama.

Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, mudah terpancing emosi, dan menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai keimanan dan ketakwaan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan agar internalisasi ajaran Islam dapat tercapai secara lebih merata dan mendalam di kalangan siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah seperti salat lima waktu, puasa Ramadhan, dan kegiatan keagamaan di sekolah masih bervariasi dan belum merata. Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan dan partisipasi aktif, terutama pada kegiatan yang dikemas menarik seperti lomba keagamaan atau pesantren kilat. Namun, masih terdapat siswa yang kurang konsisten dalam melaksanakan salat, tidak sepenuhnya menjalankan puasa Ramadhan, dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan religius di sekolah.

Dalam hal menjauhi larangan agama, masih dijumpai perilaku yang tidak sesuai syariat, seperti berkata kasar, pacaran, dan kurangnya kontrol diri dalam menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembinaan keagamaan secara terstruktur dan strategi pembelajaran yang lebih menyentuh kebutuhan serta karakter siswa agar ajaran Islam benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perilaku akhlak mulia, menganalisis bentuk sikap dan tindakan siswa dalam pergaulan sehari-hari, seperti sikap terhadap guru dan teman, empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan. Termasuk juga mengidentifikasi adanya perilaku negatif seperti perundungan, ketidaksopanan, atau pelanggaran norma agama dan sosial.

Secara umum, menunjukkan bahwa akhlak mulia siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih personal, seperti pembelajaran berdiferensiasi yang mampu menyentuh hati dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Diperlukan pula keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dan

lingkungan keluarga agar proses pembentukan karakter berjalan berkesinambungan dan berdampak jangka panjang.

Dampak Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kulisusu, di mana strategi ini diyakini mampu untuk meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia siswa SMA Negeri 1 Kulisusu.

Meningkatkan iman dan takwa siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu diperlukan upaya yang kuat dan konsisten dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Jadi, dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan strategi berdiferensiasi dapat dilakukan untuk meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia pada siswa.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini bertujuan untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik individu mereka.

Di SMA Negeri 1 Kulisusu, strategi ini diterapkan melalui berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), diskusi kelompok, dan refleksi spiritual yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih kontekstual, tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik keseharian mereka.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI berfokus pada pengembangan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif melibatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Aspek afektif berkaitan dengan penguatan sikap religius, seperti rasa cinta kepada Allah dan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan aspek psikomotorik mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, seperti menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Landasan dari strategi ini dapat dirujuk pada firman Allah swt. Surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى
وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ
اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Terjemahannya:

> Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

> Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. [14]

Ayat ini mengandung prinsip tentang keberagaman manusia. Dalam masalah pendidikan, perbedaan ini menuntut adanya pendekatan yang tidak harus sama melainkan harus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa.

Guru di SMA Negeri 1 Kulisusu juga mengadaptasi strategi ini dengan melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kesiapan belajar masing-masing individu. Siswa yang memiliki pemahaman lebih tinggi diberi tantangan yang lebih kompleks, sementara siswa yang masih memerlukan bimbingan mendapatkan pendekatan yang lebih intensif.

Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Kulisusu juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan, sementara kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan diskusi keagamaan menjadi bagian dari penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dengan strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kulisusu dilakukan melalui adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Guru merancang materi dalam berbagai format, seperti infografis untuk pembelajar visual, audio untuk pembelajar auditori, dan kegiatan praktik seperti membuat poster atau video untuk pembelajar kinestetik. Pada aspek proses, guru membagi siswa berdasarkan kemampuan akademik dan menyediakan bimbingan yang sesuai, seperti diskusi kelompok kecil bagi siswa dengan pemahaman rendah dan analisis kontekstual bagi siswa dengan kemampuan tinggi. Produk akhir juga disesuaikan, misalnya esai, presentasi, atau proyek kreatif yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman melalui cara yang paling sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dari perspektif religius, pendekatan berdiferensiasi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih personal dan mendalam. Strategi ini mendorong internalisasi ajaran agama karena siswa belajar melalui cara yang mereka sukai dan kuasai, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

نَحْنُ مَعْشَرَ الأَنْبِيَاءِ نُكَلِّمُ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: *"Ajarkanlah (ilmu) kepada manusia sesuai dengan kadar akalnya"* (HR. Muslim) [15], yang menjadi landasan bahwa pengajaran agama harus mempertimbangkan kapasitas individu. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah meningkat, seperti shalat berjamaah dan kajian Islam, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

[14] Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya.* (Jakarta: Al Mubarok, 2021), h. 517.

[15] Abu Bakar al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Faqih wal-Mutafaqqih*, (Beirut: Dar al-Fikr, Juz 1, 1971), h. 180.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suwandi & Indrawati (2022), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pendalaman nilai-nilai spiritual siswa. Dalam kajian tersebut, ditemukan bahwa diferensiasi strategi, terutama ketika disesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa, mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi keagamaan, sehingga mereka tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan nyata. Jurnal ini memperkuat temuan penelitian di SMA Negeri 1 Kulisusu, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan personal berdampak positif pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan serta perkembangan iman, takwa dan akhlak mereka di sekolah.

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu mencerminkan integrasi yang seimbang antara pendekatan pedagogis dan penguatan nilai-nilai religius. Guru menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat siswa, sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar. Pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam praktik ibadah seperti salat berjamaah, serta membentuk sikap religius yang lebih nyata dalam keseharian mereka. Secara normatif, strategi ini sejalan dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menekankan pembelajaran berpihak pada murid, penilaian holistik, serta pencapaian profil pelajar Pancasila.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan aspek iman, takwa, dan akhlak mulia siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti salat berjamaah dan puasa Ramadhan, serta mulai terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, pesantren kilat, dan lomba-lomba Islami. Sikap-sikap terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati juga mulai tumbuh melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang belum konsisten dalam perilaku religius, seperti berkata kasar, menyepelekan ibadah, atau terlibat dalam pergaulan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual memerlukan strategi pembelajaran yang berkelanjutan, personal, dan kontekstual.

Secara regulatif, peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia ini sejalan dengan amanat Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang mewajibkan asesmen pendidikan dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru merancang asesmen autentik melalui pengamatan sikap, refleksi pribadi, dan partisipasi dalam praktik ibadah, yang pada akhirnya membentuk karakter religius siswa secara utuh. Hal ini juga diperkuat oleh prinsip dalam QS. Al-Hujurat: 13 bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah adalah karena ketakwaannya, bukan semata hasil

akademik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini menjadi pendekatan integral yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk profil pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana diamanatkan dalam visi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang signifikan dalam konteks penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia siswa. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada dampak diferensiasi terhadap aspek kognitif atau motivasi belajar, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan menggali dampak strategi tersebut terhadap dimensi spiritual dan moral siswa. Keunikan penelitian juga terletak pada konteks lokalnya, yakni dilaksanakan di wilayah terpencil, yaitu Kabupaten Buton Utara, yang memiliki tantangan geografis dan sosial tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbang pemahaman konseptual terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkaya literatur praktik baik pendidikan berbasis nilai keagamaan di daerah pinggiran.

Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang menyandingkan data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan refleksi normatif berbasis ayat Al-Qur'an dan hadis, serta dikaitkan dengan regulasi pendidikan nasional seperti Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022. Ini memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat strategis dalam membentuk karakter religius siswa secara sistematis dan terukur. Hal ini sejalan dengan tuntutan implementasi Profil Pelajar Pancasila, di mana dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia" menjadi fondasi utama. Temuan ini memperluas makna pembelajaran berdiferensiasi, tidak hanya sebagai alat pedagogis, tetapi juga sebagai pendekatan transformatif untuk membangun identitas spiritual siswa yang utuh dan kontekstual dalam kehidupan nyata.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai Strategi pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu terbukti efektif dalam meningkatkan aspek iman, takwa, dan akhlak mulia siswa. Hal ini diwujudkan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa, yang mendorong keterlibatan aktif dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual.
2. Penerapan strategi ini selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan regulasi pendidikan nasional, khususnya Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid serta asesmen yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi ini mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa

kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

3. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dalam bidang pendidikan agama, dengan menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga transformatif. Dengan mengintegrasikan dasar normatif (Al-Qur'an dan hadis), realitas lokal, serta hasil empirik, strategi pembelajaran berdiferensiasi diposisikan sebagai metode efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh, terutama di daerah dengan tantangan geografis dan sosial seperti Kabupaten Buton Utara.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Abu Dawud, S. ibn A. (t.t.). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990

Al-Abrasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.* Cet. V terjemahan H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Al-Abrsyi Muhammad, Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami.* A. Ghani dan Johar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Al-Bukhari, M. ibn I. (tt.). *Shahih al-Bukhari Kitab al-Iman, Hadis No. 9*. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Faqih wal-Mutafaqqih*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971.

Ath-Thabrani, S. Y. (t.t.). *Al-Mu 'jam al-Kabir*. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi.

Berliana Christine Lumban Raja, Tampilen dan Suriana,. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Melalui Pemetaan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Peserta Didik*. CONSILIUM Journal (Journal Education and Counseling). 2023.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001),

Faturahman dan sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengejar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung PT Refika Aditama, 2007.

Gymnastiar, Arief Mushoffa. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.* El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2024.

Hamidah, Jamiatul, & Oktaviani, Oktaviani. *Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Man 1 Pulang Pisau*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2023.

Handiyani, Mila and Muhtar, Tatang. *Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. Jurnal Basicedu* 6.4, 2022.

Hartati, Siti. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2025.

H.M. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membentuk Generasi Baru: Transformasi Nilai-nilai Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2002.

Irfan, Muhamad *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.

Kasmawati dkk,. *Strategi Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Motivatif.* Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjeMahannya.* Jakarta: Al Mubarok, 2021.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama), 1997.

Kristiani Heny dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar SMP Negeri 20 Kota Tengerang Selatan*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *2021.*

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda.

Mardiana Anggi, 2024, 7 februari. *Memahami Pengertian Iman secara Bahasa dan Istilah*. 2024.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2004.

Martina, Widha Juli. *Seru Belajar Matematika (SERABI): Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Belajar.* Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren, 2025.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Cetakan pertama, Jakarta: amzah, 2015.

Moleong Lexy J*, Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana, 2014.

Nivea Iswandi, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menurut Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Topik Statistika.* Journal of Holistic Mathematics Education. 2024.

Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia. *Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum*

Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Nurjaman Asep rudi, *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

NurLaili, Suhirman dan Meri Lestari. *Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).* Belajea: Jurnal Pendidikan Islam. 2023.

Oscarina Dewi Kusuma, dan Siti Luthfah, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.* Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

Pasaribu, Juliana, Rahmi, Ulva, Kamal, Muhiddinur, & Januar, Januar. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2024.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

SMA Negeri 1 Kulisusu., *Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP).* Buton Utara: Bagian Kurikulum., 2024.

Sri Dangnga Muhammad, Hardianto dan Andi Abd. Muis, *Strategi Guru Pai dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Academia.edu, 2017

Sugiyono, *MeMahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005

----------, *Metode penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR&D)*,

Syarifuddin dan Nurmi, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung:Rosda karya. 2012.

Tayar Yusuf, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya**,** *Perencanaan dan dEsain system pembelajaran* Jakarta Kencana, 2008.

Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter,* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.

Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Penerbit SIC, 2001.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.